

Pengaruh Kebiasaan Merokok dan Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga terhadap Tingkat Depresi pada Remaja di Era Pandemi Covid-19

Restu Noor Azizah¹, Yusuf Alam Romadhon^{2*}, Anika Candrasari², Erna Herawati²

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: yar245@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Kebiasaan merokok;
pencari nafkah;
depresi; remaja;
pandemi covid-19.

Merokok pada masa remaja dapat meningkatkan risiko depresi di masa dewasa, remaja membutuhkan figur lekat yang dapat mendampingi untuk beradaptasi yaitu, orang tua. Apabila tidak ditangani dengan baik menimbulkan perilaku negatif sehingga muncul istilah kenakalan remaja salah satunya terjadi kebiasaan merokok pada remaja. Dalam situasi pandemi covid-19, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk pengendalian kesehatan jiwa dan psikososial dengan bersikap tenang dan lebih mendekatkan hubungan dengan remaja, ketidaklibatan orang tua dalam mengasuh anak cenderung menciptakan seorang anak yang rendah diri dan mengalami depresi. Bagi remaja yang ibunya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, dinamika psikologis yang terjadi dengan ketidakhadiran seorang ibu sebagai salah satu tokoh sentral yang biasanya memiliki peran besar dalam perkembangan sang buah hati. Anak sebagai tulang punggung keluarga membawa dampak psikologis yang tidak senang dan tidak mampu menanggung beban hidup sendiri. Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh kebiasaan merokok dan pencari nafkah utama dalam keluarga terhadap tingkat depresi pada remaja di era pandemic covid-19. Metode: Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah remaja yang tinggal di beberapa wilayah di Indonesia, yang terjangkau dalam jejaring sosial secara online dengan memenuhi kriteria restriksi dan dilaksanakan mulai November s/d Desember 2020. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah data identitas responden, kuesioner skala L-MMPI, kuesioner penelitian, dan kuesioner DASS-21. Data yang terkumpul diukur dengan kategorik ordinal untuk variabel bebas dan kategorik nominal untuk variabel terikat. Hasil: Uji fisher menunjukkan hasil yang signifikan dengan $OR=5,600$ dan $p=0,000$ untuk kebiasaan merokok dan hasil uji chi square menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan $OR=1,447$ dan $p=0,361$. Uji regresi logistik didapatkan nilai $p=0,000$ untuk kebiasaan merokok dan pada pencari nafkah utama dalam keluarga $p=0,421$. Nilai R^2 sebesar 1,07%, sehingga didapatkan persamaan $-2,473+1,715X_1+0,341X_2$. Kesimpulan: Analisis bivariat terdapat pengaruh kebiasaan merokok terhadap tingkat

depresi, tetapi pengaruh pencari nafkah utama dalam keluarga terhadap tingkat depresi tidak didapatkan pengaruh yang bermakna. Pada analisis multivariat tidak didapatkan pengaruh yang bermakna.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan yang luar biasa dalam aspek fisik, fisiologis, dan sosial. Penggunaan tembakau (merokok) selama masa remaja dapat meningkatkan risiko depresi dimasa dewasa [1]. Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh orang tua, teman sepermainan, kepribadian, pengaruh iklan tentang rokok, dan kurangnya pengetahuan tentang akibat mengkonsumsi rokok dalam kesehatan [2]. Para ahli meyakini bahwa remaja membutuhkan figur lekat atau objek *attachment* yang dapat mendampingi untuk beradaptasi yaitu, orang tua. Artinya keterikatan pada orang tua sebagai pencari nafkah pada masa remaja memiliki fungsi adaptif untuk menyediakan rasa aman sehingga remaja bisa mengeksplorasi dan menguasai lingkungan baru dalam kondisi yang sehat secara psikologis, apabila tidak ditangani dengan baik menimbulkan perilaku negatif sehingga muncul istilah kenakalan remaja salah satunya terjadi kebiasaan merokok pada remaja [3].

Pada tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya wabah covid-19 (*corona virus disease 2019*), tidak terkecuali di Indonesia [4]. Para siswa dan mahasiswa merasa takut dan tertekan dengan adanya penerapan kebijakan pembelajaran dari rumah (*learning from home*) [5]. Penyebaran covid-19 dapat mengakibatkan masalah kesehatan jiwa dan psikososial untuk diri sendiri ataupun orang lain, salah satunya ialah depresi [6]. Peran ayah dalam keluarga yang paling utama, yaitu sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, kepala keluarga, teladan, pelindung dan pemberi kasih sayang, serta pemberi nasihat [7]. Bagi remaja yang ibunya bekerja sebagai TKW, dinamika psikologis yang terjadi dengan ketidakhadiran seorang ibu sebagai salah

satu tokoh sentral yang biasanya memiliki peran besar dalam perkembangan sang buah hati [3].

Kehilangan sosok tulang punggung keluarga seperti ayah akibatnya terganggu perekonomian, maka anak laki-laki tertua yang berperan sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga agar fungsi dukungan ekonomi dapat terus berjalan. Berdasarkan penelitian Al Falah dalam Anugari & Masykur, 2018 menjelaskan bahwa menjalani kehidupan sebagai tulang punggung keluarga membawa dampak psikologis yang tidak senang, merasa susah, merasa tertekan ketika bekerja, merasa tidak siap, dan tidak mampu menanggung beban hidup sendiri [7].

2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. Penelitian ini telah dilakukan dan mendapat persetujuan/*approval* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UMS dengan No. 3173/B.1/KEPK-FKUMS/XI/2020. Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah Indonesia yang terjangkau dalam jejaring sosial secara *online* oleh peneliti melalui *WhatsApp Group*, *Line Group*, dan lain sebagainya. Dilaksanakan pada bulan November-Desember 2020, Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di beberapa daerah di Indonesia meliputi sebagian pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja tingkat SLTA dan perguruan tinggi di Indonesia dengan teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* terjangkau sesuai dengan kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut didapatkan besar sampel minimal

76 orang, sedangkan pada penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 216 responden. Variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini adalah kebiasaan merokok dengan skala nominal dan pencari nafkah utama dalam keluarga dengan skala ordinal, sedangkan variabel terikat yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat depresi dengan skala nominal dan teknik analisis data menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 26* dengan uji bivariat menggunakan *chi-square* bila syarat memenuhi, bila tidak memenuhi maka

menggunakan *fisher*. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif

Responden yang ikut secara sukarela dalam penelitian ini merupakan remaja tingkat SLTA dan perguruan tinggi yang berusia 17-24 tahun didapatkan 216 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi yang sudah ditetapkan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	28,7%
Perempuan	154	71,3%
Kebiasaan Merokok		
Tidak merokok	190	88,0%
Merokok	26	12,0%
Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga		
Ayah	158	73,1%
Non-ayah	58	26,9%
Tingkat Depresi		
Tidak depresi	183	84,7%
Depresi	33	15,3%

(Sumber: Data primer, 2020)

Dari tabel 1. Menunjukkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 216 orang secara sukarela terlibat dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 154 orang (71,3%), tidak merokok sebesar 190 orang (88,0%), ayah sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga sebanyak 158 orang (73,1%), dan tidak mengalami depresi sebesar 183 orang (84,7%).

3.2. Analisis Bivariat Pengaruh Kebiasaan Merokok terhadap Tingkat Depresi

Tabel 2. Analisis Bivariat Pengaruh Kebiasaan Merokok terhadap Tingkat Depresi

		Tingkat Depresi		Nilai P	Nilai OR
		Tidak depresi	Depresi		
Kebiasaan Merokok	Tidak merokok	N	168	22	190

pada Remaja di Era Pandemi Covid-19

Diperoleh hasil yang signifikansi pengaruh kebiasaan merokok terhadap tingkat depresi dianalisis dengan uji bivariat *fisher 2x2* menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 26*. Hasil uji bivariat *fisher* untuk variabel tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

	%	88,4%	11,6%	100%	0,000	5,600
Merokok	N	15	11	26		
	%	25,0%	75,0%	100%		
Total	N	183	33	216		
	%	84,7%	15,3%	100%		

(Sumber: Data primer, 2020)

Pada tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 190 responden, yang tidak merokok terdapat 168 responden (88,4%) yang tidak depresi. Dari 26 responden yang merokok didapatkan 15 responden (25,0%) tidak mengalami depresi dan 11 responden (75,0%) yang mengalami depresi. Pada uji statistik menunjukkan adanya pengaruh antara kebiasaan merokok terhadap tingkat depresi ditunjukkan dengan nilai OR=5,600 dan nilai $p=0,000$ yang artinya bahwa responden dengan kebiasaan merokok memiliki risiko untuk mengalami depresi 5,6 kali lebih tinggi dibandingkan responden dengan tidak merokok.

Pada analisis bivariat menggunakan uji *chi square* namun tidak memenuhi syarat, kemudian dengan uji *fisher* didapatkan nilai OR=5,6 dan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa H_0 terhadap penelitian ini ditolak sedangkan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara kebiasaan merokok terhadap tingkat depresi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan responden 146 orang dan analisis uji statistik menggunakan metode *chi square* tabel 3x3 dengan syarat *expected cells* tidak boleh $>20\%$ yang terpenuhi. Tingkat kemaknaan yang dipakai adalah $\alpha=0,05$, nilai p didapati sebesar 0,0001 ($p<0,05$). Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan simptom depresi di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan [8]. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian terhadap siswa laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri

5 Pekanbaru yang mana terdapat hubungan bermakna antara sikap negatif tentang rokok terhadap perilaku merokok ($p=0,000$). Siswa laki-laki kelas X dan XI yang memiliki sikap negatif terhadap rokok berisiko 9,9 kali berperilaku merokok dibandingkan siswa laki-laki kelas X dan XI yang memiliki sikap positif terhadap rokok. Demikian pula terdapat hubungan bermakna antara iklan rokok dengan perilaku merokok ($p=0,000$). Siswa laki-laki kelas X dan XI yang tertarik iklan rokok berisiko 4,9 kali berperilaku merokok dibandingkan siswa laki-laki kelas X dan XI yang tidak tertarik iklan rokok [9].

Hasil pada penelitian ini membenarkan teori bahwa merokok merupakan salah satu faktor terkuat dalam peningkatan simptom depresi [10]. Depresi merupakan gejala yang dapat menyebabkan seseorang memiliki perilaku merokok. Pada orang depresi, awalnya individu akan merokok untuk menghilangkan gejala depresinya sehingga perilaku tersebut akan dilakukan setiap hari sampai pada akhirnya mengalami ketergantungan nikotin [8]. Pada remaja kebiasaan merokok secara statistik berhubungan dengan depresi, cemas, gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif (GPPH) atau *attention deficit hyperactivity disorder (ADHD)*, dan kelainan psikiatrik lainnya. Laki-laki perokok hendaknya waspada terhadap impotensi dan transmisi kelainan genetik [11].

3.3. Analisis Bivariat Pengaruh Pencari Nafkah Utama dalam keluarga terhadap Tingkat Depresi pada Remaja di Era Pandemi Covid-19

Tabel 3. Analisis Bivariat Pengaruh Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga terhadap Tingkat Depresi

		Tingkat Depresi			Nilai P	Nilai OR	
		Tidak depresi	Depresi	Total			
Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga	Ayah	N	136	22	0,361	1,447	
		%	86,1%	13,9%			100%
	Non-ayah	N	47	11			58
		%	81,0%	19,0%			100%
	Total	N	183	22			216
	%	84,7%	15,3%	100%			

(Sumber: Data primer, 2020)

Pada tabel 3. Menjelaskan data bahwa dari 158 responden dengan ayah sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga terdapat 136 responden (86,1%) yang tidak depresi. Dari 58 responden dengan non-ayah diantaranya termasuk ayah dan ibu, ibu, serta anak sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga didapatkan 47 responden (81,0%) tidak mengalami depresi. Pada uji statistik menunjukkan tidak signifikan atau tidak ada pengaruh antara pencari nafkah utama dalam keluarga terhadap tingkat depresi dengan nilai OR=1,447 dan nilai p=0,361.

Pada analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai OR=1,447 dan nilai p=0,361 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa H_0 terhadap penelitian ini diterima sedangkan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pencari nafkah utama dalam keluarga terhadap tingkat depresi.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Febriana, 2015 menjelaskan bahwa seorang ibu yang bekerja maka peran dalam pembentukan karakter moral anak berkurang, anak akan merasa tidak diperhatikan sehingga melakukan segala cara menarik perhatian orang tuanya, yaitu melakukan kenakalan, untuk dapat menghindarinya dari orang tua yang

bekerja, khususnya ibu harus lebih meluangkan sebagian besar waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anaknya, sehingga tercipta kualitas interaksi yang baik. Studi lain yang dilakukan oleh Marsiglio dalam Enjang Wahyuningrum menyebutkan bahwa ayah memiliki gaya pengasuhan otoritatif lebih cenderung memiliki anak yang sedikit mengalami masalah eksternal, seperti menekan ekspresi emosi atau justru berperilaku agresif, dan memiliki masalah internal seperti kecemasan atau depresi. Berdasarkan penelitian Al Falah dalam Anugari & Masykur, 2018 menjelaskan bahwa menjalani kehidupan sebagai tulang punggung keluarga membawa dampak gangguan psikologis bagi anak. Gangguan psikologis tersebut berupa tidak bahagia, merasa susah, merasa terbebani ketika bekerja, merasa tidak siap, dan tidak mampu menanggung beban hidup sendiri [7].

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan ternyata teori-teori tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Dengan demikian hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa seorang ibu yang ikut mencari nafkah dalam keluarga tidak sepenuhnya memberikan dampak terhadap tingkat depresi pada remaja. Seorang isteri yang ikut mencari nafkah dapat berinteraksi dengan buah hatinya

setelah pulang bekerja dan menciptakan suasana yang berkualitas dalam rumah tangga. Seorang anak yang menjadi tulang punggung keluarga merupakan salah satu bentuk ketaatannya pada orang tua.

3.4 Analisis Multivariat Pengaruh Kebiasaan Merokok dan Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga

Tabel 4. Analisis multivariat pengaruh kebiasaan merokok dan pencari nafkah utama dalam keluarga terhadap tingkat depresi

Variabel	B	Nilai P	Exp (B)	95% C.I for EXP (B)		R ² = 0,107
				Minimal	Maximal	
Kebiasaan merokok	1,715	0,000	5,556	2,262	13,642	
Pencari nafkah utama dalam keluarga	0,341	0,421	1,407	0,612	3,230	
Konstanta	-2,743	0,000	0,084			

(Sumber: Data primer, 2020)

Pada tabel 4. Variabel kebiasaan merokok menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menyatakan ada pengaruh antara kebiasaan merokok dengan tingkat depresi pada remaja di era pandemi covid-19. Pada variabel pencari nafkah utama dalam keluarga menunjukkan hasil $p=0,421$ ($p>0,05$) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pencari nafkah utama dalam keluarga terhadap tingkat depresi pada remaja di era pandemi covid-19.

Pada analisis multivariat dengan regresi logistik didapatkan pengaruh yang bermakna hanya pada variabel kebiasaan merokok terhadap tingkat depresi pada remaja di era pandemi covid-19, didapatkan nilai Exp (B) dari variabel kebiasaan merokok adalah 5,556 yang menandakan bahwa remaja perokok berisiko mengalami gangguan depresi 5,556 kali lebih tinggi dibandingkan remaja tidak merokok dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tingkat kemaknaan yang dipakai adalah $\alpha=0,05$, nilai p didapati

Terhadap Tingkat Depresi pada Remaja di Era Pandemi Covid-19

Analisis multivariat yang digunakan adalah analisis regresi logistik karena variabel terikat dalam penelitian ini berupa variabel kategorik.

sebesar 0,0001 ($p<0,05$). Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan simptom depresi di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan [8].

Sedangkan untuk variabel pencari nafkah utama dalam keluarga terhadap tingkat depresi pada remaja di era pandemi covid-19 tidak didapatkan pengaruh yang bermakna, dengan nilai Exp (B) 1,407 dengan nilai $p=0,421$ ($p>0,05$). Nilai R² sebesar 0,107 yang artinya pada kedua variabel bebas secara bersama dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 10,7%, sedangkan untuk 89,3% nya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan ternyata dari teori yang peneliti dapatkan tidak bisa dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Dengan demikian hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa seorang ibu yang ikut mencari nafkah dalam keluarga tidak sepenuhnya memberikan dampak terhadap tingkat depresi pada remaja. Seorang isteri yang ikut mencari nafkah dapat berinteraksi dengan buah hatinya setelah pulang bekerja dan menciptakan suasana yang

berkualitas dalam rumah tangga. Seorang anak yang menjadi tulang punggung keluarga merupakan salah satu bentuk ketaatannya pada orang tua.

Kemudian untuk nilai B pada variabel kebiasaan merokok bernilai positif yaitu $B=+1,715$ ini menandakan bahwa remaja perokok memiliki hubungan positif dengan tingkat depresi. Begitu juga untuk variabel pencari nafkah utama dalam keluarga yang bernilai positif yaitu $B=+0,341$ menandakan bahwa pencari nafkah utama dalam keluarga memiliki hubungan positif dengan tingkat depresi. Sehingga didapatkan persamaan regresi logistik penelitian ini - $2,473+1,715X_1+0,341X_2$.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada analisis bivariat terdapat pengaruh kebiasaan merokok terhadap tingkat depresi pada remaja di era pandemi covid-19, tetapi pengaruh pencari nafkah utama dalam keluarga terhadap tingkat depresi pada remaja di era pandemi covid-19 tidak didapatkan pengaruh yang bermakna.

Pada analisis multivariat pengaruh kebiasaan merokok dan pencari nafkah utama dalam keluarga terhadap tingkat depresi pada remaja di era pandemi covid-19 tidak didapatkan pengaruh yang bermakna.

5. REFERENSI

- [1] Roriz V, Veiga T, Luiza A., Sousa L, Mendonça B, Rosa C, César P, Jardim V. Addictive Behaviors Reports Smoking, alcohol consumption and mental health: Data from the Brazilian study of Cardiovascular Risks in Adolescents (ERICA). *Addictive Behaviors Reports*. 2019.
- [2] Rahmadi A, Lestari Y, Yenita. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2013; 2(1): 25.
- [3] Amalia L. Dampak Ketidakhadiran Ibu TKW terhadap Perkembangan Psikologis Remaja. *Kodifikasia*. 2011; 5(1).
- [4] Hikam F F. E-Learning pada Masa Wabah Covid-19. 2020; 2, 194–203.
- [5] Oktawirawan, D H. Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2020; 20(2): 541
- [6] Maulida H, Jatimi A, Heru M J A, Rahman Z M, Fatkhur H. Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: A Systematic Review. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 2020.
- [7] Anugari D S, Masykur A M. Studi Fenomenologis Deskriptif tentang Pengalaman Menjadi Penyangga Ekonomi Keluarga di Usia Remaja. *Jurnal Empati*. 2018; 7(2): 376–383.
- [8] Nasution, A A, Nuralita N S. Hubungan Perilaku Merokok dengan Tingkat Simptom Depresi di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan. *Jurnal Pandu Husada*. 2020; 3(1): 142–148.
- [9] Alamsyah A, Nopianto. Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Endurance*. 2017; 2(1): 25.
- [10] Goodman E, Capitman J. Depressive Symptoms and Cigarette Smoking. 2013. [cited 2020 Nov 20]. Available from: <http://pediatrics.aappublications.org/content/pediatrics/106/4/748.full.pdf>
- [11] Lumbantoruan M, Sembiring R, Simanjuntak R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi. USMI*. 2017; 2(2): 64–77.